

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuangan. Menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah dirubah dengan Undang – Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan menyatakan bahwa Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Suatu bank dalam menjalankan sebuah kegiatan operasional dan aktivitas lainnya adalah bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan digunakan untuk mendanai semua kegiatan yang ada di bank.

Bank dapat bertahan dan dapat berkembang sampai dengan kegiatan yang akan mendatang dengan adanya profit yang didapat tersebut. Tingkat keuntungan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets*(ROA). ROA adalah salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo dan yang telah jatuh tempo. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA mengalami suatu peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEvisa PERIODE 2013 – 2018
(Dalam Persentase)

NO.	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata2 ROA	Rata2 Trend
1	PT Bank Agris	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,60	-0,40	-0,04	-0,22
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,39	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	0,43	-0,10
3	PT Bank BRI Syariah	0,15	0,08	-0,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,71	-0,24	0,92	0,21	0,68	0,21
4	PT Bank BNI Syariah	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	1,37	0,04
5	PT Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,23	-0,52	1,39	0,16	0,54	-0,85	0,09	-0,45	0,61	0,52	0,77	-0,16
6	PT Bank Bumi Artha, Tbk	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	0,98	-0,54	1,60	0,62	1,39	0,02
7	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	1,22	0,22	1,21	-0,01	1,17	-0,03
8	PT Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,67	-0,29	3,59	-0,08	3,78	-0,07
9	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,74	-0,03
10	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,57	0,38	1,69	0,12	1,25	0,02
11	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,36	1,10	3,11	-0,25	2,66	-0,01
12	PT Bank Ganesha	0,99	0,00	-0,99	0,36	0,36	1,62	1,26	1,68	0,06	1,26	-0,42	0,98	0,32
13	PT Bank HSBC Indonesia	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,00	-0,11	0,02	0,02	1,63	1,61	0,41	0,33
14	PT Bank Index Selindo	2,4	2,24	-0,16	2,06	-0,18	2,19	0,13	2,03	-0,16	1,26	-0,77	1,96	-0,25
15	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7,58	-4,97	2,61	-5,37	-0,40	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	-2,88	1,28
16	PT Bank Maspion Indonesia	1,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,67	0,57	1,68	0,01	1,30	-0,38	1,31	0,12
17	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,53	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	1,76	-0,27	0,97	-0,79	1,76	-0,25
18	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,53	0,42	-1,11	0,84	0,42	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,23	0,00	1,04	0,20
19	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2,87	3,60	0,73	-20,13	-23,73	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	-2,73	0,83
20	PT Bank Mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,72	-0,67	0,71	-0,01	0,94	0,02
21	PT Bank Mega Syariah, Tbk	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,63	-1,00	0,98	-0,65	1,17	0,17
22	PT Bank Mega, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,08	-0,28	2,07	-0,01	1,93	0,23
23	PT Bank Mestika Dharma	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	2,92	0,62	2,75	-0,17	3,07	-0,28
24	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-1,10	-1,21	2,48	3,58	0,15	0,83
25	PT Bank Muamalat Indonesia	0,5	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,24	0,08
26	PT Bank Multiara Sentosa	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,83	0,07	1,37	-0,46	1,71	-0,16
27	PT Bank Nationalnobu	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,43	-0,10	0,59	0,16	0,47	0,04
28	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,48	-0,63	0,01	0,49	0,40	-0,33
29	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,08	0,23	2,14	0,06	1,91	0,09
30	PT PAN Indonesia Bank, Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,69	0,42	1,61	-0,08	1,66	0,05	1,60	-0,03
31	PT Bank Permata, Tbk	1,55	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	1,00	5,89	0,50	-0,50	-0,61	0,09
32	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-1,20	-0,48
33	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	1,15	-0,34	0,02	-1,13	1,15	-0,38
34	PT Bank SBI Indonesia	0,97	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,48	2,31	2,90	0,42	0,05	0,53
35	PT Bank Shinhan Indonesia	0,96	1,16	0,20	-0,01	-1,17	0,75	0,76	0,95	0,20	2,20	1,25	1,01	0,26
36	PT Bank Sinarmas, Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	0,95	-0,77	1,86	0,91	1,30	0,21
37	PT Bank Syariah Mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	0,56	0,18
38	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4,54	3,59	-0,95	2,97	-0,62	3,06	0,09	2,30	-0,76	2,41	0,11	2,87	-0,30
39	PT Bank UOB Indonesia	2,38	1,24	-1,14	0,77	-0,47	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,85	0,53	0,79	-0,10
	RATA – RATA	1,49	1,12	-0,37	0,23	-0,88	0,61	0,38	1,18	0,57	1,42	0,24	0,91	0,08

Sumber : www.ojk.go.id, diakses 14 September 2018

*: Per Juni 2018

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui secara rata – rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2013 sampai dengan

2018 triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen. Namun dari 39 bank umum swasta nasional devisa, terdapat 17 bank umum swasta nasional devisa yang mengalami penurunan ROA.

Jika dilihat dari hasil rata – rata tren tersebut maka dapat dikatakan bahwa masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang dapat menyebabkan kinerja keuangan bank bermasalah. Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA suatu bank salah satunya adalah kinerja keuangan bank. Salah satu kinerja keuangan adalah profitabilitas, kinerja likuiditas, kinerja kualitas aset, kinerja sensitivitas pasar, kinerja efisiensi.

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva dan modal suatu bank. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank meliputi likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas bank merupakan kemampuan suatu bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo yang dimana bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan (Kasmir, 2012: 286). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah “rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh

bank atau dana pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya” (Veithzal Rival dkk, 2013: 484). Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan pihak bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun juga meningkat.

IPR merupakan “kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat – surat berharga yang dimiliki bank” (Kasmir, 2012: 316). Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan penjualan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank mempunyai presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana yang harus dikeluarkan oleh pihak bank, sehingga profit atau laba meningkat dan ROA pun meningkat.

Kualitas asset merupakan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank untuk debiturnya. Pengaruh NPL terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah. Jika NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Hal ini menyebabkan pendapatan menurun dan laba pun menurun sehingga ROA pun mengalami penurunan.

APB adalah rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan pada asset produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan pendapatan menurun dan laba bank menurun sehingga ROA pun akan menurun.

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (Herman Darmawi, 2011: 213). Rasio pasar ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat pergerakan harga pasar. Rasio pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR yaitu rasio yang digunakan untuk melihat sensitivitas bank yang terjadi perubahan tingkat ROA jika IRR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan IRSL. Apabila pada waktu tersebut tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Hal ini

mengakibatkan kenaikan laba pada bank dan ROA pun meningkat. Jika tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan presentase lebih banyak dari presentase penurunan biaya bunga maka laba akan menurun dan ROA pun menurun. Hal ini menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga.

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi antara dana valas dan penggunaan dana valas. Transaksi spekulasi valas dibatas oleh bank devisa untuk menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Apabila PDN naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, berarti terjadi peningkatan aktiva valasnya lebih besar daripada peningkatan pasiva valasnya dan nilai tukar akan naik, pendapatan valasnya bertambah lebih besar dari pada biaya valas sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat.

Efisiensi adalah faktor penting dalam kegiatan operasional sehari – hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi daira para pemegang saham (Kasmir 2012: 300). Efisiensi bank ini untuk mengukur seberapa besar tingkat efektifias manajemen dalam menjalankan operasional suatu bank. Rasio keuangan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada

presentase kenaikan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA pun menurun.

FBIR adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Hal ini mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Untuk mengetahui rasio diantara pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan diantara rasio – rasio tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Swasta Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini berharap dapat menjadi acuan bagi perbankan untuk dapat mengetahui bagaimana mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio – rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah diterapkan pada teori – teori mata kuliah sehingga lebih paham dan mengetahui tentang dunia perbankan terutama yang berhubungan dengan kinerja bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan perbandingan atau bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian pada semester selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk dijadikan bahan pembandingan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima bab dimana antara masing – masing bab yang ada memiliki keterkaitan. Berikut ini adalah penjelasannya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada sub ini menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.